

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang sedang menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan khusus (Mansur, 2018). Mereka terkadang disebut "anak hamil" karena ini adalah masa yang sangat penting ketika tubuh mereka bertumbuh dan mereka bersiap untuk belajar dari lingkungan sekitar. Tahap ini adalah waktu terbaik untuk mulai membangun dasar-dasar kemampuan mereka di berbagai bidang seperti tubuh, berpikir, berbicara, seni, bergaul dengan orang lain, percaya pada diri sendiri, dan menjadi lebih mandiri (Sari Winda, 2021:16).

Pendidikan anak usia dini diperuntukkan bagi anak usia 0 sampai dengan 6 tahun, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pelatihan yang diselenggarakan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut, menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2018:3). Menurut Smith, sebagaimana dikutip dalam Anggraini E.S (2023), pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui kegiatan seperti bermain, berinteraksi, dan belajar. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan rangsangan yang membantu mengembangkan potensi anak, agar menjadi manusia yang berakhlak mulia,

sehat, berilmu, kritis, kreatif, percaya diri, dan bertanggung jawab. Salah satu bidang penting dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan sosial, yang sangat signifikan bagi anak.

Perkembangan sosial merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus karena kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dimulai sejak usia dini, yang merupakan masa kunci pertumbuhan. Pengalaman yang dialami anak selama masa ini berperan besar dalam membentuk karakter mereka saat bertumbuh dewasa. Jika seorang anak mengalami pengalaman yang penuh tekanan atau negatif, hal tersebut dapat menimbulkan masalah dalam cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Pengalaman-pengalaman ini dapat membuat anak merasa kesepian, enggan berteman, atau kehilangan kepercayaan diri (Garungan, 2017: 4). Menurut Steinberg dkk., sebagaimana disebutkan oleh Yus Anita (2020: 31), terdapat beberapa tanda yang menunjukkan seorang anak sedang berkembang secara sosial. Ini termasuk kemampuan untuk terhubung dengan teman dan orang dewasa. Bermain dengan teman sebaya membantu membangun persahabatan yang didasarkan pada pemahaman, saling membantu, saling percaya, saling menghormati, dan saling menerima. Anak-anak juga mulai percaya pada kemampuan mereka sendiri dan merasa percaya diri dengan apa yang dapat mereka lakukan. Mereka mulai bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami alasan mereka melakukan sesuatu. Mereka juga belajar mematuhi aturan, yang membantu mereka menghormati orang lain, peduli terhadap lingkungan, dan menjadi lebih mandiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dengan mengacu pada teori Smith dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

khususnya Pasal 1 ayat 14, penulis berpendapat bahwa perkembangan sosial anak usia dini adalah bagaimana anak-anak tumbuh melalui interaksi dengan teman sebaya, orang tua, dan orang dewasa lainnya. Perkembangan ini juga membantu anak-anak membangun rasa percaya diri, kejujuran, serta kemampuan untuk memahami dan peduli terhadap orang lain di sekitar mereka.

Berdasarkan observasi awal di TK Efrata, Peneliti menemukan ada 4 orang anak berusia 4-5 tahun yang cenderung menunjukkan capaian perkembangan akan kemampuan sosial mereka yang terhambat. Anak pertama, ketika proses pembelajaran berlangsung dan saat ditanya pada dirinya sendiri dia hanya diam dan tidak mau berbaur bersama teman-temannya yang lain. Anak kedua, dia tidak dapat membereskan kembali alat-alat yang digunakan misalnya alat mewarnainya seperti pensil, alat peraut dan buku gambar. Anak ketiga, ketika dalam proses pembelajaran (menyusun puzzle) anak mampu untuk menyusun puzzle tersebut sesuai dengan yang diperintahkan oleh gurunya tetapi dia malu untuk menunjukkan hasil susunan puzzle yang telah rapi tadi kepada teman-temannya yang lain. Anak keempat, ketika sedang bermain balok dia kalah dari teman-temannya yang lain maka seharusnya dia yang membereskan balok kembali tetapi dia tidak menaati aturan permainan yang ada, dia tidak mau membereskan balok itu kembali seperti semula lalu dia malah pergi mencari mainan yang lainnya.

Menurut Steinberg dalam (Kamtini, 2018:29), mengatakan bahwa pertumbuhan sosial anak usia dini dapat dipengaruhi oleh peran guru. Guru tidak hanya mengajar; mereka juga membantu membangun karakter dan kemampuan sosial anak. Namun dalam situasi ini, guru tidak memberikan kontribusi yang baik dalam membantu anak mengembangkan keterampilan sosial mereka. Hal ini

disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak selama pelajaran. Akibatnya, anak-anak menjadi pemalu dan tidak nyaman berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, peran orang tua juga berperan dalam perkembangan sosial anak.

Dalam hal ini Orangtua juga turut andil dalam perkembangan sosial anak yang terhambat seperti masalah yang telah dipaparkan di awal karena masalah tersebut dapat mengganggu proses perkembangan sosial mereka. Orang tua adalah orang terpenting dalam kehidupan seorang anak dan memiliki peran penting dalam membantu mereka tumbuh secara sosial. Orangtua bisa menjadi model utama dalam perilaku anak, orangtua juga yang membuat anak merasa aman ketika bermain bersama teman-temannya, orangtua juga memberikan motivasi pada anak dan orangtua juga yang memfasilitasi kegiatan yang mendorong perkembangan sosial anak. Orangtua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak lewat adanya pekerjaan dari orangtua tersebut.

Orangtua bekerja adalah orangtua yang melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan anak. Orang tua yang bekerja memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada situasi keluarga dan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Bekerja dapat membantu meningkatkan kondisi keuangan keluarga dan juga mendukung perkembangan keterampilan sosial anak, pekerjaan orangtua juga dapat menyebabkan kedekatan dengan anak menjadi kurang maksimal dimana hal inilah yang dapat mempengaruhi rasa percaya anak terhadap lingkungannya. Orang tua yang bekerja seharian di luar rumah mungkin tidak dapat memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka. Jika orang tua tidak ada untuk mengawasi anak-anak mereka, anak-anak tersebut mungkin tidak

mendapatkan bimbingan yang tepat tentang apa yang baik dan apa yang buruk untuk dilakukan. Menurut penelitian terdahulu yang terambil dalam (Nurhayati Umami, 2020) menyatakan bahwa orangtua yang sibuk bekerja cenderung kurang memperhatikan perkembangan anak termasuk perkembangan sosial mereka. Anak malah menyendiri bahkan tidak percaya diri dengan lingkungan sekitarnya. Anak juga mudah menangis ketika ia menemukan hal baru yang tidak pernah ditemuinya. Menurut penelitian terdahulu juga yang terambil dalam (Fansen, 2021) menyatakan bahwa kemandirian dan kepercayaan diri anak sangat dipengaruhi oleh orangtua yang sibuk bekerja. Anak cenderung melakukan segala sesuatu secara sendiri tetapi anak juga menjadi mudah untuk tidak percaya diri atas untuk hasil dari apa yang telah dikerjakannya dan tidak percaya diri juga untuk tampil di depan orang banyak. Perbedaan dari penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan menunjukkan bagaimana capaian perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian, kepercayaan diri anak dan lingkungannya saja tetapi perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun juga dapat dianalisis berdasarkan pekerjaan orangtua di TK Efrata Medan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **Analisis Capaian Perkembangan Sosial Anak usia 4-5 tahun berdasarkan Pekerjaan Orangtua di TK Efrata Medan.**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka peneliti menyimpulkan fokus penelitian ini dengan menganalisis capaian perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun berdasarkan pekerjaan orangtua di TK Efrata Medan.

### 1.3 Atribut Penelitian

Adapun Atribut penelitian dari Capaian Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 tahun yang orangtuanya bekerja sebagai Wirausaha, Pedagang, Karyawan dan PNS adalah :

- a. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan kegiatan
- b. Menunjukkan rasa senang dan bangga saat berhasil
- c. Mulai dapat bertanggung jawab
- d. Menunjukkan rasa percaya diri
- e. Menaati peraturan yang berlaku dalam sebuah permainan

### 1.4 Batasan Fokus Penelitian

Berdasarkan atribut penelitian yang ada maka peneliti membatasi fokus penelitian ini dengan menganalisis capaian perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun berdasarkan pekerjaan orangtua meliputi :

- a. A. Dapat berbicara dan bermain dengan teman-teman dan orang dewasa, dan berbicara dengan teman memulai hubungan persahabatan yang memiliki saling pengertian, saling membantu, saling percaya, saling menghormati, dan penerimaan.
- b. Menunjukkan rasa percaya diri, anak dapat yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan atau potensi dalam hal tertentu. Rasa percaya diri yang kuat dapat membantu anak dalam berbagai hal, diantaranya : mengatasi tantangan dan kegagalan , meningkatkan prestasi dan mengurangi kecemasan pada anak.
- c. Mulai dapat bertanggung jawab, dimana tanggung jawab adalah sikap yang penting untuk dimiliki anak agar dapat tumbuh mandiri dan

menghadapi tantangan hidup dengan bijak. Anak mulai bisa memahami dan melaksanakan kewajiban yang diberikan kepadanya. Anak juga tau alasan mengapa ia melakukan suatu tindakan.

- d. Menaati peraturan yang berlaku dalam sebuah permainan, anak memahami pentingnya keteraturan dan bertingkah laku yang baik. Selain itu anak juga akan belajar untuk menghargai orang lain, peduli terhadap sekitar, bertanggung jawab dan mandiri.

Kaitan antara capaian perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun dengan pekerjaan orangtua adalah kualitas interaksi orangtua dengan anak dan waktu luang orangtua yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Karena semakin banyak waktu orangtua untuk menyelesaikan pekerjaannya maka semakin kurang pula waktu luang untuk berkumpul bersama anak yang menghambat perkembangan sosialnya.

### **1.5 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana interaksi sosial anak usia 4-5 tahun dengan teman sebaya dan orang dewasa berdasarkan pekerjaan orangtua di TK Efrata Medan ?
- b. Bagaimana rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun berdasarkan pekerjaan orangtua di TK Efrata Medan ?
- c. Bagaimana kemampuan anak usia 4- 5 tahun dalam bertanggung jawab berdasarkan pekerjaan orangtua di TK Efrata Medan ?

- d. Bagaimana kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam menaati peraturan yang berlaku dalam sebuah permainan berdasarkan pekerjaan orangtua di TK Efrata Medan ?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis kemampuan interaksi anak usia 4-5 tahun dengan teman sebaya dan orang dewasa berdasarkan pekerjaan orangtua di TK Efrata Medan
- b. Untuk menganalisis rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun berdasarkan pekerjaan orangtua di TK Efrata Medan
- c. Untuk menganalisis kemampuan anak usia 4- 5 tahun dalam bertanggung jawab berdasarkan pekerjaan orangtua di TK Efrata Medan
- d. Untuk menganalisis kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam menaati peraturan yang berlaku dalam sebuah permainan berdasarkan pekerjaan orangtua di TK Efrata Medan.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

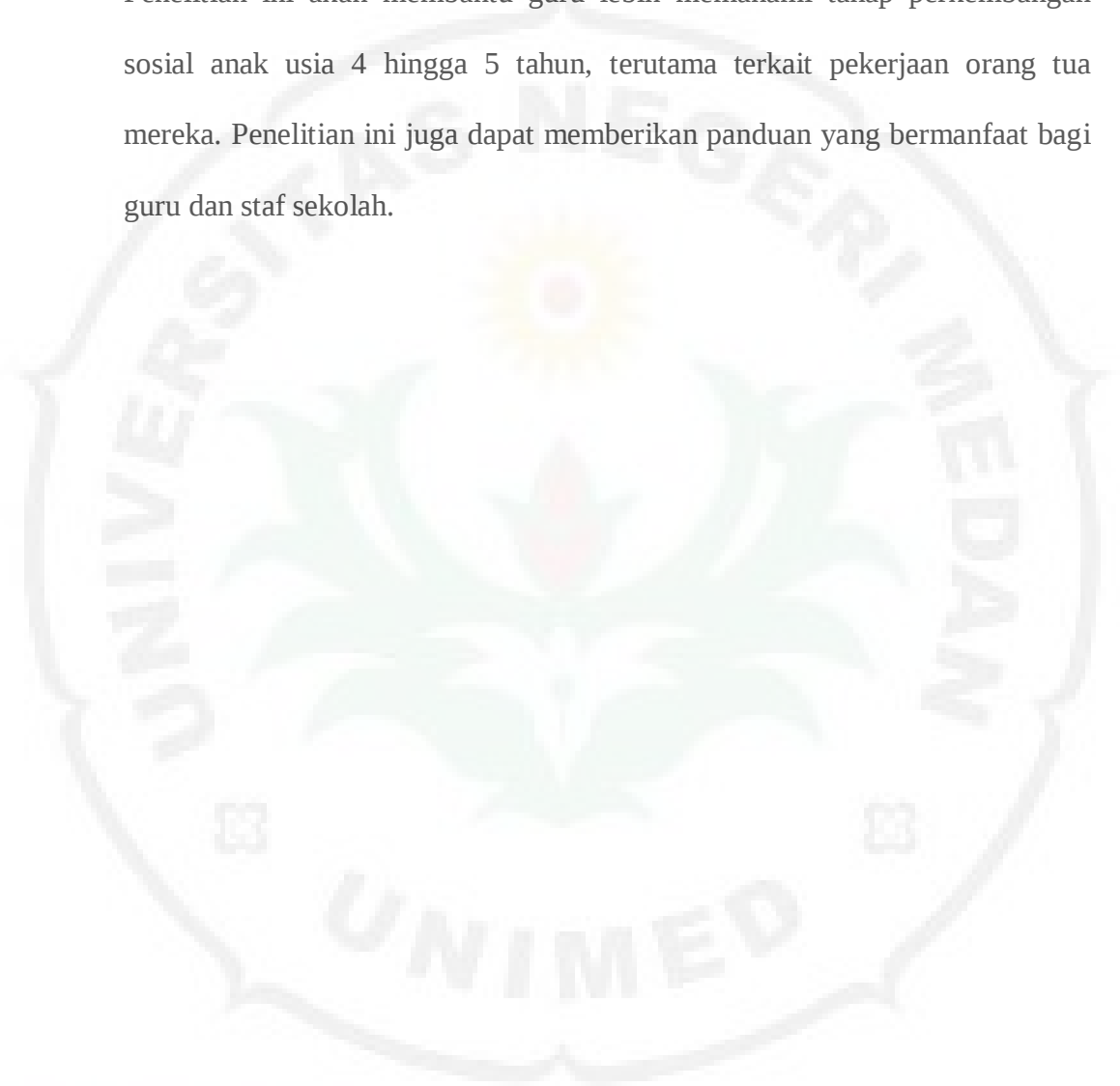
Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini kemungkinan akan menambah pemahaman tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan menjadi sumber daya untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan membantu guru lebih memahami tahap perkembangan sosial anak usia 4 hingga 5 tahun, terutama terkait pekerjaan orang tua mereka. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan yang bermanfaat bagi guru dan staf sekolah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY